

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT IBU
RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI
PADUKUHAN POTORONO BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Fabianus Rodi Holo

KP.19.01.351

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT IBU
RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI
PADUKUHAN BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Fabianus Rodi Holo

KP.19.01.351

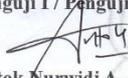
Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Enny Eko Setyaningrum, S Kp., M. Kep

Penguji I / Penguji Utama


Antok Nurwidi A, S. Kep. Ns., M. Kep

Penguji II / Pembimbing Pendamping


Handriani Kristanti, S. Si., M. S

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta 05-09-2023
Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners


Yuli Ernawati, S. Kep. Ns., M. Kep



HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PADUKUHAN POTORONO BANTUL YOGYAKARTA

Fabianus Rodi Holo¹, Antok Nurwidi A², Handriani Kristanti³

Abstrak

Latar belakang: Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari, perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperiment dengan jenis *survey observasional* dengan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini ibu yang memiliki balita dengan jumlah sampel 83 yang diambil dengan *Accidental Sampling*. Data yang diambil menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Sperman rank*.

Hasil: Hasil uji korelasi *pearson* sebesar $P = 0,023$ ($P \leq 0,05$) dan kekuatan korelasinya Rendah $r = 0,249$. Hal ini ditunjukkan dari 30 responden (36,1%) dengan PHBS yang kurang, 21 responden (25,3%) diantaranya mengalami diare dalam tiga bulan terakhir. Arah hubungan Ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta.

Kesimpulan: Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat, diare, balita

¹Mahasiswa Prodi keperawatan (SI) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi keperawatan (SI) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Prodi Teknologi Bank Darah (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CLEAN AND HEALTHY LIVING
BEHAVIOR OF HOUSEWIVES WITH THE INCIDENCE OF
DIARRHEA IN TODDLERS IN PADUKUHAN POTORONO
BANTUL YOGYAKARTA**

Holo Rodi Fabianus¹, A Nurwidi Antok², Kristanti Handriani³

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a condition in which a person defecates with a mushy or liquid consistency can even be in the form of water alone and the frequency is more frequent (usually three times a day or more) in one day, Behavior is one of the factors that play an important role in determining the degree of health.

Research Objective: The relationship between clean and healthy living behavior of housewives with the incidence of diarrhea in toddlers in at Potorono village of Bantul, Yogyakarta.

Research Method: This is a non-experimental quantitative research with *observational survey* type with *cross sectional study* design. The study population was mothers who had toddlers with a sample count of 83 taken by *accidental sampling*. Data were taken using questionnaires and analyzed with *Sperman rank*.

Result: The pearson correlation test result is $P = 0.023$ ($P \leq 0.05$) and the correlation strength is Low $r = 0.249$. This is shown from 30 respondents (36.1%) with less PHBS, 21 respondents (25.3%) of whom experienced diarrhea in the last three months. The relationship between the clean and healthy behavior of housewives with the incidence of diarrhea in toddlers at Padukuhan Potorono villig, Bantul Yogyakarta.

Conclusion: The relationship between clean and healthy living behavior of housewives with the incidence of diarrhea in toddlers at Potorono Bantul village Yogyakarta.

Keywords: Cleanend healthy living behavior, diarrhea, toddler

¹Student of Nursing Study Program (SI) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturers of Nursing Study Program (SI) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturers of Blood Bank Technology Study Program (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Latar Belakang

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2017). Penyakit Diare sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian terbesar di dunia. Hampir seluruh kelompok usia terserang diare khususnya paling banyak menyerang anak berusia di bawah lima tahun karena masih belum mempunyai daya tahan tubuh yang maksimal atau belum mempunyai sistem imun yang belum sepenuhnya terjaga (Sukardi & Iskandar, 2013). Berdasarkan etiologinya, penyakit diare dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan protozoa. Mikroorganisme penyebab diare terutama pada anak yang paling banyak ditemukan antara lain *Escherichia coli* enterotoksigenik, *shigella*, *campylobacter jejuni* dan *cryptosporidium* (Pratiwi, 2015).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah Upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Proverawati, 2012)

Berdasarkan data WHO kematian diseluruh dunia di tahun 2016 mencapai 56,9 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016, lebih dari setengahnya (54%) disebabkan karena oleh 10 penyakit tertinggi dan salah satunya adalah penyakit diare. Pada tahun 2016 jumlah kematian disebabkan oleh penyakit diare mencapai 1,4 juta jiwa di dunia (WHO, 2018).

Angka prevalensi kejadian diare di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi diare semua umur adalah 3,5 %, dengan prevalensi tertinggi pada provinsi Papua yaitu 14,7 % dan prevalensi terendah pada provinsi Bangka Belitung yaitu 3,4 %. Sedangkan prevalensi diare balita secara umum adalah 6,7%, dengan prevalensi tertinggi pada provinsi Aceh yaitu 10,2% dan prevalensi terendah pada provinsi Kalimantan Timur yaitu 3,3% (Kemenkes, 2013).

Data Dinas Kesehatan kota Yogyakarta diketahui bahwa penderita penyakit diare pada balita tahun 2019 didapat sebanyak 9.463 kasus, tahun 2020 didapat sebanyak 5.228 tahun 2021 didapat sebanyak 2.532 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Data Kesehatan Dinkes Bantul diketahui bahwa penderita penyakit diare pada balita tahun 2019 didapatkan sebanyak 77,65 kasus, di tahun 2020 didapatkan 65,63 tahun 2021 didapat sebanyak kasus 2021 94,65 kasus (Dinkes Bantul,2022).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Banguntapan I pada jumlah kasus diare dari bulan Januari-Desember 2022 sebanyak 3 Desa yang memiliki kasus Diare 135 kasus di semua kelompok usia <5 tahun berjumlah 493 balita. Kasus Diare yang paling banyak di Kelurahan Potorono Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta dengan jumlah 57 kasus, di ikuti Kelurahan Baturetno dengan jumlah kasus 48 kasus dan kelurahan Jambidan (Pukesmas Banguntapan I,2022).

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara terhadap 10 ibu balita di Padukan Potorono bahwa terjadinya kasus diare disebabkan oleh perilaku ibu balita yang belum menunjukkan PHBS dan di perkuat oleh data dari Puskesmas Banguntapan I bahwa ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Potorono Padukuhan Potorono belum sepenuhnya menerapkan indikator-indikator yang ada dalam PHBS di bandingan dengan Kelurahan-kelurahan yang lain. Alasan peneliti mengambil di

Padukuhan Potorono karena di padukuhan potorono memiliki kasus diare paling tinggi yaitu sebanyak 135 kasus di tahun 2022 sehingga peneliti mengambil di padukuhan potorono

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare pada di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah survey observasional dengan desain cross sectional study, Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Padukuhan Potorono Bantul, Yogyakarta yaitu sejumlah 83 ibu. Uji analisis yang digunakan adalah *Spearman rank*.

C. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-laki	44	53,0
Perempuan	39	47,0
Total	83	100,0

Sumber: Data terolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data persentase tinggi terdapat pada kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 balita (53,0%), sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 balita (47,0%).

Tabel 2
Distribusi Menurut Rentang Usia Balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta

Usia balita	Frekuensi (n)	Persen (%)
0 - 1 Tahun	2	2,4
2 - 3 Tahun	42	50,6
4 - 5 Tahun	39	47,0
Total	83	100,0

Sumber: data terolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 didapatkan subyek kelompok usia 0-1 tahun sebanyak 2 anak (2,4%) kelompok usia 2-3 bulan berjumlah 42 anak (50,6%) dan kelompok usia 4-5 tahun sebanyak 39 anak (47,0%)

Tabel 3
Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan sehat Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Potorono Tahun 2023

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	4	4,8
Cukup	49	59,0
Kurang	30	36,1
Total	83	100,0

Sumber: data terolah 2023

Berdasarkan tabel di atas persentase tertinggi terdapat pada PHBS cukup yaitu sebesar 49 responden (59,0%), sedangkan presentase PHBS terendah terdapat pada kategori Baik dengan jumlah 4 responden (4,8%).

Tabel 4
Distribusi kejadian diare pada balita di padukuhan potorono bulan Mei-Juli Tahun 2023

Kejadian Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Diare	35	42,2
Diare	48	57,8
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel diatas, jumlah balita yang mengalami diare dalam satu bulan terakhir sebanyak 48 Balita (57,8%), sedangkan jumlah balita yang tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir adalah 35 balita (42,2%).

Tabel 5
Distribusi Silang antara PHBS ibu rumah tangga dengan kejadian Diare pada balita di Padukuhan Potorono

Kategori PHBS	Kejadian Diare		Jumlah
	Tidak Diare	Diare	
Baik	1 (1,2%)	3 (3,6%)	4 (4,8%)
Cukup	25 (30%,1%)	24 (28,9%)	49 (59,0%)
Kurang	9 (10,8%)	21 (25,3%)	30 (36,1%)
Total	35 (42,1%)	48 (57,8%)	83 (100,0%)

Sumber: data terolah 2023

Berdasarkan tabel di atas data didominasi oleh kategori PHBS sedang sampai dengan PHBS cukup. Data yang di peroleh dari 83 responden menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu pada kategori PHBS Cukup dengan total 49 responden, dimana 25 balita (51,0%) tidak mengalami diare dan 24 balita (49,0%) mengalami diare. pada kategori PHBS kurang dengan total 30 responden dimana persentase tertinggi menunjukan 9 balita (10,8%) mengalami tidak diare dan 21 (25,3%) balita mengalami diare. Sedangkan untuk kategori PHBS Baik menunjukan persentase terendah yaitu dari 4 responden, 1 balita (1,2%) diantaranya tidak mengalami diare dan 3 balita (3,6%) mengalami diare. Berdasarkan data pada tabel diatas maka 83 responden, persentase tertinggi yaitu 48 balita (57,8%) mengalami diare dan persentase terendah terdapat 35 balita (42,2%) tidak terjadi diare

Tabel 6
Hasil Uji korelasi antara PHBS ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Padukuhan Potorono

Kategori PHBS	Kejadian diare		Jumlah	Sig
	Tidak diare	diare		
Baik	1	3	4	0,023
Cukup	25	24	39	
Kurang	9	21	30	
Total	35	48	83	

Sember: data terolah 2023

Berdasar data uji korelasi Uji *Spearman rank* menunjukkan bahwa $sig=0,023$ ($p<0,05$) maka hasil uji dinyatakan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di padukuhan Potorono, Bantul. Kekuatan korelasinya = 0,249 ($>0,40$; $<0,60$) yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antara variabel adalah rendah, kekuatan hubungan yang kuat adalah 0,60-0799. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah Negative (-) sehingga semakin kurang PHBS ibu rumah tangga maka semakin tinggi kejadian diare pada balita.

D. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin balita dan umur balita. Jenis kelamin merupakan karakteristik dasar untuk membedakan antar laki-laki dan perempuan. Kejadian diare pada balita lebih banyak kasusnya karena pada umumnya anak laki-laki lebih suka bermain kotor dari pada anak perempuan, namun sebenarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena diare bisa menyerang balita siapa saja dan kapan saja sesuai dengan pola hidup anak dan ibunya (Hamzah, 2012). Sedangkan umur balita merupakan rentang usia antara 1-5 tahun. Pemilihan umur bayi <5 tahun di sebabkan karena dampak akibat diare lebih

parah apa bila di bandingkan dengan kelompok umur lainnya. Berdasarkan pendapat Widjaja (2002) bahwa bayi lebih rentan mengalami dehidrasi karena sulit untuk di beri cairan melalui mulut dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, selain itu komposisi cairan tubuh bayi relatif besar yaitu 80-85% berat badan dan pada anak usia >1 tahun mengandung air sebanyak 70-75%, kehilangan cairan tubuh sebanyak 10% pada bayi dapat mengakibatkan kematian setelah sakit 2-3 hari.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah Tangga dengan yang memiliki balita di Padukuhan Potorono

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah tangga yang memiliki balita di Padukuhan potorono berasal dari indikator yang terdiri dari memberi ASI eksklusif, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban bersih, serta makan sayur dan buah Setiap hari. Hal ini juga selaras dengan yang di ketemukakan oleh Hamzah (2021), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7

Distribusi indikator Perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga di Padukuhan Potorono

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pemberian Asi Eksklusif	Tidak	9	10,8%
	Ya	74	89,2%
	Total	83	100,0%
Perilaku ibu cuci tangan	Baik	81	97,6%
	Cukup	1	1,2%
	Kurang	1	1,2%
	Total	83	100,0%
Makan buah dan sayur	Ya	70	83,3%
	Tidak	13	15,7%

	Total	83	100,0%
Sumber air bersih	Ya	44	53,0%
	Tidak	39	47,0%
	Total	83	100,0%
Menggunakan jamban sehat	Tidak	15	18,1%
	Ya	68	81,9%
	Total	83	100,0%

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 74 responden (89,2%) dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 9 responden (10,8%). Indikator perilaku ibu mencuci tangan paling banyak pada kategori Baik sebanyak 81 responden (97,6%), untuk kategori Kurang 1 responden (1,2%), dan untuk kategori kurang 1 responden (1,2%). Indikator makan buah dan sayur paling banyak 70 responden (83,3%), dan yang tidak makan buah dan sayur 13 responden (15,7%). Indikator sumber air bersih paling banyak menggunakan air bersih 44 responden (53,0%), dan yang tidak menggunakan air bersih sebanyak 39 responden (47,0%). Indikator menggunakan jamban sehat paling banyak 68 responden menggunakan jamban sehat (81,9%), yang tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 15 responden (18,0%).

a. Memberi ASI eksklusif

Pemberian Asi secara Eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi baru lahir sampai bayi 6 bulan. Pemberian ASI bisa berlanjut sampai bayi usia 2 tahun (Depertemen Kesehatan RI, 2022), pemberian ASI akan memberikan manfaat bagi bayi, Air susu ibu merupakan makanan alamiah dan susu terbaik bagi bayi karena mengandung nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi, ASI mengandung nutrisi yang sangat mudah diserap dan dicerna oleh bayi,ASI kaya akan antibodi (Zat kekebalan tubuh)

untuk membantu tubuh bayi melawan infeksi seperti diare dan penyakit lainya (Surinah, 2016), pemberian ASI eksklusif pada ibu di padukuhan Potorono ada 74 responden (89,1%) yang memberikan ASI eksklusif. Kejadian diare Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mempunyai kemungkinan besar lebih sering terkena diare dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI Eksklusif (Masrufah, 2016).

Bayi atau anak yang usianya sebelum atau lebih dari enam bulan dan telah diberikan makanan pendamping ASI dengan tepat, dapat terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas. Hal ini dikarenakan pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI, selain itu, diare pada bayi 0-12 bulan terjadi karena adanya kemungkinan makanan yang diberikan kepada bayi sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayi tidak steril (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

b. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga. Program PHBS dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan menjalankan perilaku-perilaku melakukan PHBS, masyarakat berperan Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung. (Depkes, 2009; Wagner & Lanoix). Kebiasaan mencuci tangan mempunyai resiko 1,88 kali lebih besar akan menderita diare dibandingkan yang mencuci tangan, mencuci tangan dapat

menurunkan risiko terkena diare sebesar 47% (Departemen Kesehatan RI dalam Muhajarin, 2007).

c. Makan buah dan sayur setiap hari

Makan buah dan sayur setiap hari sangat penting karena mengandung vitamin dan mineral yang dapat mengatur metabolisme energi, pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta mengandung serat yang tinggi. Data tentang makan buah dan sayur setiap hari yaitu 70 responden (84,3%) responden makan buah dan sayur setiap hari, sedangkan yang tidak makan buah dan sayur sebanyak 13 responden (15,6%) seharusnya anggota keluarga diharapkan mengonsumsi 3 porsi sebaliknya setiap hari (Hamzah, 2012).

d. Menggunakan air bersih

Air digunakan sehari-hari minum, memasak, mandi, mencuci alat dapur, mencuci pakaian dan sebagainya. Air memiliki peranan dalam penularan penyakit khususnya diare. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air yang benar-benar bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapat air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi.

mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah. (Subdirektorat Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan dalam Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Sumber air minum merupakan salah satu sarana sanitasi penting berkaitan dengan kejadian diare. Berdasarkan data ternyata tidak ada yang menggunakan sarana PAM sebagai sumber yang terlindung sebagai air utama keluarga. Risiko kejadian diare anak balita yang keluarganya menggunakan air dari sumber yang tak terlindung 1,21 kali bila dibandingkan anak balita dari keluarga yang menggunakan air dari sumber terlindung.

e. Menggunakan jamban sehat

Fungsi jamban dari aspek Kesehatan lingkungan antara lain dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit yang disebabkan pencemaran tanah, air udara karena menimbulkan bau, menurut Suprpto (2017) juga menemukan bahwa penggunaan jamban keluarga menjadi salah satu unsur dalam mencegah penularan kejadian diare. Pengadaan jamban merupakan upaya manusia dalam memelihara kesehatan dengan menciptakan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar menjadi sehat, dan diupayakan agar jamban yang dibangun tidak menimbulkan aroma bau kurang sedap. Masyarakat memakai jamban sehat 68 responden (81,9%), sementara studi menunjukkan penggunaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan bisa terhindarkan dari penyakit diare sebesar 28 persen. Tingginya masyarakat yang BAB bukan sesuatu kejadian yang baru, karena menganggap luasnya lahan di sekitar tempat tinggal dapat dijadikan sebagai tempat membuang tinja (Gultom, 2021).

E. Kesimpulan

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu rumah tangga yang memiliki balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta mayoritas balita memiliki PHBS Cukup yaitu sebesar 49 responden (59,0%), PHBS Kurang sebesar 30 responden (36,1%), sedangkan PHBS baik hanya 4 responden (4,8%).
2. Kejadian diare pada balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta selama tiga bulan terakhir (Mei-Juli) yaitu 48 balita (57,8%) mengalami diare dan 35 balita (42,2%), tidak mengalami diare.
3. Ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Padukuhan Potorono Bantul Yogyakarta.

F. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi petugas Kesehatan dilapangan baik itu perawat maupun bidan diharapkan dapat mengaplikasikan peran sebagai *edikator* dalam memberikan informasi berupa penyuluhan kepada ibu tentang perlunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga ibu mampu melakukan pencegahan terhadap terjadinya penyakit, khususnya kejadian diare pada bayi.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat baik itu orang tua, keluarga, maupun tokoh masyarakat mempunyai kepedulian dan tanggung jawab terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat cengan cara cuci tangan dengan air bersih dan sabun, memberikan ASI eksklusif bagi yang memilki balita, menggunakan jamban sehat, makan sayur dan buah setiap hari, dan menggunakan air bersih sehingga kejadian diare pada bayi yang disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu bisa berkurang.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian menunjukkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu kurang, namun masih terdapat faktor lain yang dapat berhubungan dengan kejadian diare pada bayi, sehingga perlu adanya penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian diare, antara lain: Hubungan pola makan dengan kejadian diare

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan. (2017). *profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Dapartemen Kesehatan Republik Indonesia
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2022). *Profil Kesehatan kabupaten Bantul*
3. Gultom, S. S. (2021). *Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sinar Kalimantan Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara Kabupaten*

Tanjung Timur Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Ilmu Kesehatan Masyarakat).

4. Hamzah, DF, (2012). ‘Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota’, *Jurnal Jumantik, Vol.3(2): 8-15*.
5. Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
6. Mufidah, Fathul, (2012) *Cermati Penyakit-Penyakit Yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah*. Jakarta: flash Books.
7. Pratiwi, Y., (2015). Potensi daun jambu biji (*Psidium Guajava L.*) untuk diare. *Jurnal Mayoritas*, 2015,4.1
8. Proverawati dan Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
9. Soemirat, J. (2011). *Kesehatan Lingkungan (Edisi ketiga)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
10. Sukardi, Iskandar J., William, (2013). “Manifestasi Klinis Diare Akut Pada Anak Di RSUD Provinsi NTB Mataram Serta Kolerasinya Dengan Derajat Dehidrasi”. *Cermin Dunia Kedokteran*, 2015, 42.8: 397581.
11. Suprpto, S. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 51-68.
12. WHO (*World Health Statistics*). (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Jawa Barat.
13. Widjaja (2002). *Hungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare*.

